

PENYULUHAN PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN ASPEK LINGKUNGAN

Sarah Yuliarini¹, Fadilla Purwitasari², Ricky Angga Ariska³

¹Magister Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
email: sarahyuliarini@uwks.ac.id

²Jurusan Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
email: fadilla_purwitasari@uwks.ac.id

Jurusan Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
email: rickyanggaariska@gmail.com

Abstract

Environmental and financial literacy aspects need to be instilled in children from an early age to support schools in transforming from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum and parenting models related to resource consumption because these two things are two pieces of money that are interrelated, efficient use of resources, power (energy and water), environmental impact on household financial allocation. The impact of incomplete parenting related to the two things above causes individuals to be less confident in financial planning as adults and less sensitive to their living environment. The aim of literacy education for children at kindergarten and elementary school levels is to support the development of the Merdeka curriculum at kindergarten and elementary school levels, including competency and character.

Keywords: curriculum transformation, parenting models, efficient resources, financial allocation

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini.. [Times New Roman, 11, normal]. Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut sampai akhir tahun 2024. Dengan kata lain, meskipun saat ini Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka, bagi yang belum diberikan kesempatan untuk bertransformasi dari Kurikulum Darurat ke Kurikulum Merdeka hingga akhir 2024.

Secara holistik untuk kurikulum Merdeka tingkat TK dan SD yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa yang

mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter tetap akan wajib diterapkan paling lambat pada 2024. Salah satu metode pengajaran menggunakan alat ajar pendukung yaitu permainan edukatif dapat dikembangkan untuk mendukung kemampuan literasi anak-anak pada kemampuan manajemen. Aspek keuangan dan aspek lingkungan hidup merupakan komponen penting dalam kehidupan. Keduanya saling berinteraksi dalam hidup sehari-hari terutama terkait efisiensi pemakaian energi dan berdampak pada alokasi keuangan keluarga.

Akuntansi lingkungan di Indonesia memang belum dilakukan secara luas oleh perusahaan-perusahaan. Hal ini dikarenakan perilaku sensitif terhadap lingkungan belum dikenalkan secara luas sejak dini di masyarakat kita. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan timbulan sampah dari rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar dibandingkan dengan sumber-sumber sampah lainnya, yaitu sebesar 36%, lebih besar dari timbulan sampah dari pasar tradisional yang hanya 24% [1]. Dari presentase sampah rumah tangga tersebut 57% didominasi oleh sampah

organik yang berasal dari sampah sisa makanan, kayu, ranting dan daun.

Besarnya prosentase sampah rumah tangga merupakan masalah sekaligus peluang untuk menyelesaikan masalah persampahan dari sumbernya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan dan mengedukasi pada usia dini anak-anak. Anak-anak sejak dini bersentuhan langsung dengan penggunaan sumber alam (listrik dan air), sampah rumah tangga. Menumbuhkan empati pada alam termasuk akibat perusakan alam pada makhluk hidup perlu ditanamkan sebagai bagian dari perkembangan karakter anak.

2. KAJIAN LITERATUR

Ada tiga komponen dalam definisi literasi keuangan [2]:

1) Pengetahuan dan Pemahaman.

Untuk mengetahui bagaimana berperilaku, perlu diinformasikan secara memadai tentang domain yang mengacu pada perilaku yang dimaksud. Namun, pengaruh pengetahuan terhadap perubahan perilaku relatif terbatas [3] [4]. Oleh karena itu, dua aspek lainnya harus diperhitungkan.

2) Keterampilan dan Perilaku.

Untuk dapat mengubah perilaku seseorang, perlu menguasai keterampilan operasional yang mengacu pada domain, misalnya bagaimana menangani penganggaran.

3) Sikap dan Kepercayaan Diri.

Untuk dapat menerapkan sesuatu di luar konteks yang dipelajarinya, diperlukan self-efficacy [5], dan mengembangkan motivasi yang diperlukan untuk melakukannya.

Dalam sebuah laporan baru-baru ini, komite lintas partai anggota parlemen telah menyerukan pendidikan keuangan di Inggris menjadi wajib di sekolah dasar. Laporan tersebut mencatat bahwa anak-anak perlu mulai belajar tentang keuangan pada usia yang jauh lebih dini, dan bahwa penyampaian saat ini tidak konsisten di seluruh Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan uang biasanya ditetapkan pada saat anak-anak kita berusia antara tujuh dan sembilan tahun, sehingga pada saat siswa di Inggris memulai pendidikan keuangan mereka di sekolah menengah, mungkin sudah terlambat. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah berada pada posisi yang jauh lebih tidak menguntungkan [6].

Dalam sebuah laporan baru-baru ini, komite lintas partai anggota parlemen telah menyerukan pendidikan keuangan di Inggris menjadi wajib di sekolah dasar. Laporan tersebut mencatat bahwa anak-anak perlu mulai belajar tentang keuangan pada usia yang jauh lebih dini, dan bahwa penyampaian saat ini tidak konsisten di seluruh Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan uang biasanya ditetapkan pada saat anak-anak kita berusia antara tujuh dan sembilan tahun, sehingga pada saat siswa di Inggris memulai pendidikan keuangan mereka di sekolah menengah, mungkin sudah terlambat. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah berada pada posisi yang jauh lebih tidak menguntungkan.

Hanya 44% dari anak usia 11-17 tahun yang merasa percaya diri dalam mengelola uang mereka, jadi menyiapkan anak-anak kita untuk masa depan keuangan terbaik adalah penting. Selain itu, 47% orang dewasa mengatakan bahwa mereka tidak merasa percaya diri dalam mengambil keputusan tentang produk keuangan, yang kemungkinan disebabkan karena tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan sejak usia muda.

Oleh sebab itu penting adanya kerjasama antara Lembaga Pendidikan dan orang tua dalam mengedukasi keuangan sejak dini

3. METODE

Tujuan pengabdian adalah memperkenalkan metode *experiential learning* dengan alat bantu permainan edukatif yang mendukung program sekolah TK/SD Islam Restu Ibu Kota Malang menuju Kurikulum Merdeka. Lokasi kegiatan di satu sekolah desa di Kecamatan Sukun, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Melibatkan para guru TK dan SD Islam Restu Ibu yang berjumlah 12 orang tentang materi literasi pada tingkah laku anak-anak setelah mendapatkan pengetahuan melalui pembelajaran dengan permainan yang diulang setiap minggu.

Model pembelajaran *experiential learning* penting dilakukan dengan beberapa periode amatan untuk mendukung program transformasi ke Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat TK dan SD. Pengkayaan komponen pembelajaran dengan alat penunjang edukatif dapat mendukung percepatan transformasi kurikulum dan memberi referensi bagi para

guru dan orang tua murid dalam melakukan pola asuh anak yang tepat dalam meningkatkan kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka tingkat TK dan SD.

Progran pengabdian yang tepat adalah memberikan konteks yang tepat dalam memperkenalkan produk keuangan kepada guru-guru TK dan SD sebagai mediator literasi kepada anak-anak secara formal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan mitra

Sekolah TK ISLAM RESTU IBU (20559947) JL. Rawisari No. 3, Kec. Sukun - Kota Malang - Prov. Jawa Timur. Dengan ijin operasional 421.1/0886/35.73.301/2018 dan mulai menerima resmi beroperasi sebagai sekolah formal pada 15 Maret 2018. Sekolah ini awalnya ditujukan untuk pendidikan anak-anak keluarga marjinal yang berada di dekat TPA (tempat pembuangan akhir) Supit Urang. Saat ini sekolah memiliki 48 murid terbagi dalam 2 (dua) tingkatan yaitu TK A (A1 dan A2) dan TK B (B1 dan B2). Setiap tingkatan memiliki komposisi pembelajaran berbeda terutama porsi bermain dan porsi literasi dalam Kurikulum 2013. Kepala Sekolah memiliki keinginan untuk memajukan taraf sekolah menjadi sekolah dengan Kurikulum Merdeka untuk tingkat TK. Selain mendukung proses pengembangan kurikulum ke Kurikulum Merdeka, kegiatan dan penelitian ini diterapkan pada tingkat TK searah dengan landasan pustaka tentang proses dialektis anak harus sedini mungkin ditanamkan untuk membentuk karakter yang mendukung anak kelak lebih percaya diri dalam hal numerical, keuangan dan empati terhadap lingkungan hidupnya.

Solusi permasalahan

Menggunakan metode *Experiential Learning*. Metode yang diperkenalkan oleh David Kolb (1984). Teori belajar eksperiensial mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari proses kombinasi mengalami dan mengubah pengalaman [7]. Model ELT menggunakan dua mode pengalaman yang terkait secara dialektis. Ada dua (2) arah pengalaman dialektis yaitu:

- 1) Pengalaman Pasti (CE) dan Konseptualisasi Abstrak (AC) dan
- 2) Mode pengalaman transformasi yang terkait secara dialektis (Reflektif Observasi (RO) dan Eksperimen Aktif (AE).

Pembelajaran terpadu dikonseptualisasikan sebagai siklus pembelajaran yang diidealkan atau disesuaikan di mana pelajar dapat merasakan dan menyentuh semua dasar hidup (mengalami, merenungkan, berpikir, dan bertindak-dalam proses rekursif yang responsif) terhadap situasi belajar dan apa sedang dipelajari.

Gambaran Iptek yang ditransfer kepada Mitra

Alat penunjang ajar dengan cara membuat sendiri, yaitu set permainan ular tangga. Dalam permainan dapat menambahkan sentuhan tersendiri dengan menuliskan kata-kata, pertanyaan sederhana, atau materi-materi edukatif lainnya di beberapa atau semua petak. Di bawah ini adalah beberapa ide yang dapat dicoba untuk membantu anak-anak belajar membaca, tuliskan satu kata sederhana pada setiap petak. Saat pemain menggerakkan pionnya, ia harus membaca setiap kata pada petak yang dilaluinya. Menggunakan permainan ular tangga untuk mengajarkan hal-hal baik pada anak-anak dan mendorong mereka menjauhi hal-hal yang tidak baik. Terkait dengan bagaimana setiap keputusan anak membawa dampak tertentu. Sebagai contoh, pada petak dengan bagian bawah tangga, berikan pesan 'Waw.... Saya berkelakuan baik hari ini.' Tangga pada petak tersebut nantinya akan membawa pemain naik ke petak dengan pesan 'Saya menerima tabungan Umrah.' Untuk petak dengan mulut ular, tuliskan pesan 'Saya lupa menutup kran air.' Ular pada petak tersebut nantinya akan membawa turun pemain ke petak dengan pesan 'Saya akibatnya saya harus beli air.' Dengan begini, anak-anak dapat mempelajari sebab akibat dari perbuatan-perbuatan tertentu.

Menggunakan alat penunjang dengan permainan merupakan media yang komprehensif antara motorik anak sekaligus proses penalaran atau proses dialektis menggunakan pendekatan ELT pada anak-anak usia dini (khususnya pada TK Islam Restu Ibu yang berusia 5 hingga 7 tahun). Penyuluhan kepada Guru

Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan

para guru dalam mengembangkan metode literasi terkait dengan fungsi uang dalam konteks angka dan pengenalan anak dalam mempergunakan sebagai bagian dari 'kebutuhan' dan 'keinginan'. Kegiatan dilakukan di sekolah selama empat (4) jam yang diikuti para guru tetap dan honorer dari TK dan SD sebanyak 19 orang pada 26 Juni 2023.

Foto-foto kegiatan



Materi kegiatan

PENGEMBANGAN IPTEKS DALAM ABDIMAS (KELANJUTAN UNTUK SIMLITABMAS)

MEMPERKENALKAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING*. METODE YANG DIPERKENALKAN OLEH DAVID KOLB (1984).
 TEORI BELAJAR EKSPERIENTIAL MENDEFINISIKAN BELAJAR SEBAGAI PROSES PERUBAHAN PENGETAHUAN MELALUI TRANSFORMASI PENGALAMAN. PENGETAHUAN MERUPAKAN HASIL DARI PROSES KOMBINASI MENGALAMIDAN MENGUBAH/PENGALAMAN[7].
 MODEL ELT MENGGUNAKAN DUA MODE PENGALAMAN YANG TERKAIT SECARA DIALEKTIS. ADA DUA (2) ARAH PENGALAMANDIALEKTIS YAITU:
 1. PENGALAMAN PASTI (CE) DAN KONSEPTUALISASI ABSTRAK (AC) DAN
 2. MODE PENGALAMAN TRANSFORMASI YANG TERKAIT SECARA DIALEKTIS (REFLEKTIF)

BENTUK LITERASI KEUANGAN DALAM CURRICULUM

Pengalaman dan Pemahaman Keterampilan dan Perilaku
 Sikap dan Kepercayaan Diri Nilai akademis dan karakter anak bertumbuh seimbang

PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN

- suara Kesadaran Fonologis**
 - Potongan suara dan kata dengan bertepuk tangan atau menghitung "ketukan" (suku kata) <http://www.yobaka.com/eng/child/phonics.html>
- Indakan Menyusun Kata**
 - Setelah anak-anak mengenali kata-kata berima, mereka mulai membuat sajak sendiri <http://www.atake.com/eng/child/phonics.html>
- Visualisasi Imajinasi**
 - memberikan informasi dan imajinasi anak <http://www.atake.com/eng/child/phonics.html>

KETERAMPILAN DAN PERILAKU

- MEKANISME MEMBACA TIDAK CUKUP UNTUK MEMASTIKAN KEMAHIRAN MEMBACA DAN KEBERHASILAN DALAM TES **PEMAHAMAN**
- LISAN TERDIRI DARI SEMUA CARA KITA MEMBUAT MAKNA DARI BAHASA, TERMASUK SEMANTIK, STRUKTUR KALIMAT, TATA BAHASA, DAN STRUKTUR CERITA
- CARA PALING EFEKTIF UNTUK MEMPERCEPAT LITERASI ADALAH MEMBACA INTERAKTIF DAN DIALOGIS

METODE PUSTAKA

Kegiatan/ topik				
Kelas	Nama :	Nama :	Nama :	Nama :
Evaluasi guru	Evaluasi guru :	Evaluasi guru :	Evaluasi guru :	Evaluasi guru :

- INTERAKTIF
- DIALOGIS
- ANIMASI
- REKAMAN
- MEDIA DIGITAL YANG MENYENANGKAN

METODE VISUALISASI

- ANAK USIA PRASEKOLAH MAMPU MEMPELAJARI RENCANA PENGELUARAN SEDERHANA
- KONSEP MEMBAGI UANGNYA KE DALAM KATEGORI YAITU "MENABUNG", "BELANJAKAN", DAN "BAGIKAN"

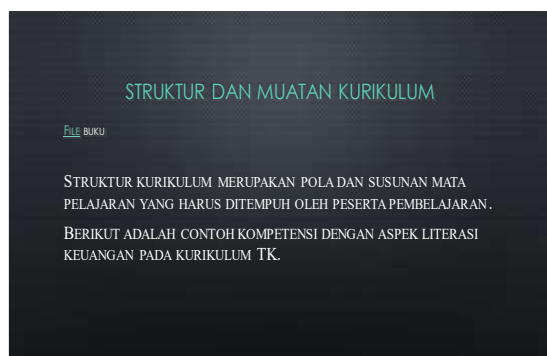
SIKAP DAN KEPERCAYAAN DIRI

- ANAK DIDORONG UNTUK MENGEKSPRESIKAN DIRI MELALUI KREATIVITAS, MEREKA MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI DAN DAPAT MENDEKATI TANTANGAN DARI PERSPEKTIF BARU (SHAFFER, 2020).
- KREATIVITAS ANAK AKAN MUNCUL SAAT BERINTERAKSI DENGAN LAINNYA.

NILAI AKADEMIK DAN KARAKTER ANAK BERTUMBUH SEIMBANG

- PENGUKURAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN LITERASI DILAKUKAN SECARA HOLISTIC DENGAN MEMPERHATIKAN PERUBAHAN SIKAP DAN PERILAKU SETELAH SISWA MENDAPATKAN MATERI LITERASI.

Kategori	Indikator	Nilai Siswa	Analisa	Siswa Capaian Siswa	skor
Keterampilan Berpikir					
Keterampilan Bahasa					
Keterampilan Berhitung					
Keterampilan Menulis					
Keterampilan Menalar					



- [6] J. Hopkins and B. Farr, 'UK Children and Young People's Survey Financial Education in Schools', London: Money and Pension Service, 2019. [Online]. Available: <https://moneyandpensionservice.org.uk/2020/01/21/uk-children-and-young-peoples-survey-financial-capability-2019>.
- [7] D. A. Kolb, R. E. Boyatzis, and C. Mainemelis, 'Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions', NJ: Lawrence Erlbaum, 2000.

5. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan aspek literasi keuangan dan lingkungan untuk siswa TK dan pengenalan iptek alat penunjang edukasi (APE) pada guru-guru TK Islam Restu Ibu dapat membantu institusi dalam meningkatkan pengetahuan mendukung pengembangan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Metode experiential learning membantu orang tua murid dalam model parenting dengan memasukkan empati pada sumber daya dan lingkungan.

6. DAFTAR REFERENSI

- [1] D. W. Hadi, 'KLHK Ajak Ibu Rumah Tangga Kelola Sampah Dari Sumbernya', Jul. 26, 2018. [Online]. Available: http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1382.
- [2] A. Amagir, W. Groot, H. Maassen van den Brink, and A. Wilschut, 'A Review Of Financial-Literacy Education Programs For Children And Adolescents', *Citizenship, Social and Economics Education*, vol. 17, no. 1, pp. 56–80, Apr. 2018, doi: 10.1177/2047173417719555.
- [3] M. A. Hilgert and J. M. Hogarth, 'Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior', *Federal Reserve Bulletin*, vol. 89, no. 7, pp. 309–322, 2003.
- [4] V. G. Perry and M. D. Morris, 'Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining consumer Financial Behavior', *Journal of Consumer Affairs*, vol. 39, no. 2, pp. 299–313, Sep. 2005, doi: 10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x.
- [5] A. Bandura, 'Guide for Constructing Self-efficacy Scales', in *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, Information Age Publisher, 2005, pp. 307–337.